

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan mereka. Ini memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam hidup. Melalui sistem pendidikan yang baik tentu akan menjadikan manusia sebagai penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, bangsa dan bernegara serta taat beragama. Hal ini dituangkan oleh pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab I pasal I yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri. Keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Perhatian dan keseriusan pemerintah terhadap dunia pendidikan semakin nampak dan jelas dengan terbitnya undang-undang tentang sistem pendidikan nasioanal. Namun penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dari masa ke masa lebih banyak bersifat klasikal-massal, yaitu berorientasi pada kuantitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa. Kelemahan yang tampak pada

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

penyelenggaraan pendidikan seperti ini adalah tidak terakomodasinya kebutuhan individu siswa di luar kelompok siswa normal. Padahal sebagaimana kita ketahui bahwa hakekat pendidikan adalah untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi kecerdasan dan bakatnya secara optimal.²

Hal ini sejalan dengan apa yang tertulis dalam Al-Qur'an Q.S al Baqarah/2:286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ

Ayat Al-qur'an di atas dengan jelas menyatakan bahwa Allah Swt menciptakan manusia sesuai dengan kemampuannya, dan Allah SWT tidak akan memberi beban di luar kemampuan manusia.

Jadi setiap orang atau peserta didik memang mempunyai potensi dan kemampuan yang berbeda. Ada yang memiliki kemampuan atau kecerdasan yang luar biasa, sehingga kemampuan atau kecerdasan tersebut harus dioptimalkan. Dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan peserta didik dalam menampilkan keunggulan dirinya yang cerdas, kreatif serta mandiri. Untuk menciptakan peserta didik yang unggul tersebut, pendidikan harus berorientasi untuk menciptakan generasi muda yang mandiri dengan memberikan pendidikan yang bermutu.

Pendidikan yang bermutu haruslah mencakup dua dimensi yaitu orientasi akademik dan orientasi keterampilan hidup yang esensial. Berorientasi akademik berarti menjanjikan prestasi akademik peserta didik sebagai tolak ukurnya, sedangkan berorientasi keterampilan hidup (*life skill*) yang esensial adalah

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pendidikan yang dapat membuat peserta didik dapat bertahan (*survive*) di kehidupan nyata.³ Peserta didik harus diberi perlakuan secara maksimal untuk mengaktualisasikan potensi intelektual, emosional, dan spiritual. Para peserta didik merupakan aset bangsa yang sangat berharga dan merupakan salah satu faktor daya asing yang kuat, yang secara potensial mampu merespon tantangan globalisasi.⁴

Istilah peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecedasan istimewa yang terdapat pada UU20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikenal dengan istilah peserta didik berbakat. Istilah ini merupakan terjemahan dari *gifted children* atau *talented children* atau *genius*. Ketiga istilah tersebut cenderung digunakan untuk menyebut peserta didik yang memiliki kemampuan maupun kecerdasan yang melebihi peserta didik lain pada umumnya yang sebaya dengannya. Istilah kecerdasan berhubungan dengan intelektual, sedangkan istilah kemampuan berhubungan dengan aspek yang sifatnya nonintelektual. Jika suatu keberbakatan diukur dengan tes intelegensi, maka peserta didik berbakat memiliki IQ di atas 140 yang termasuk *very superior*. Bakat tersebut dapat sebagai potensi maupun yang sudah terwujud, meliputi kemampuan intelektual umum, berpikir kreatif produktif, bidang seni, psikomotor atau kinestetik, dan psikososial seperti bakat kepemimpinan. Jika tidak memperoleh pendidikan sesuai, anak berbakat akan dapat menjadi *underachiever*, artinya berprestasi di bawah taraf kemampuan yang mereka miliki.

³Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa*, (2009), h. 2.

⁴K. Haryana, *Konsep Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan SMP*, (Buletin Pelangi Depdiknas, 2007), h. 37.

Beberapa keuntungan dari dijalankannya program akselerasi bagi anak berbakat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi, yakni siswa yang telah siap dengan bahan-bahan pengajaran dan menguasai kurikulum pada tingkat sebelumnya akan belajar lebih baik dan lebih efisien, Meningkatkan efektivitas, yakni siswa yang terikat belajar pada tingkat kelas yang dipersiapkan dan menguasai keterampilan-keterampilan sebelumnya merupakan siswa yang paling efektif.
2. Penghargaan, yaitu siswa yang telah mampu mencapai tingkat tertentu sepantasnya memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapainya.
3. Meningkatkan waktu untuk karier, adalah adanya pengurangan waktu belajar akan meningkatkan produktivitas siswa, penghasilan, dan kehidupan pribadinya pada waktu yang lain.
4. Membuka siswa pada kelompok barunya, dengan program akselerasi siswa dimungkinkan untuk bergabung dengan siswa lain yang memiliki kemampuan intelektual dan akademis yang sama.
5. Ekonomis, yaitu keuntungan bagi sekolah ialah tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mendidik guru khusus anak berbakat.

Keuntungan yang paling nyata dari akselerasi adalah tersedianya kurikulum menantang yang sesuai bagi siswa berbakat. program akselerasi SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin akan mengurangi jumlah waktu belajar karena siswa belajar konsep-konsep yang dirinya memang sudah siap untuk mempelajarinya. Keuntungan yang lain dari kelas akselerasi adalah kesempatan

bagi siswa untuk memilih kurikulum yang fleksibel. Jika siswa dapat menyelesaikan bahan pelajaran yang seharusnya dua tahun menjadi satu tahun, maka akan ada waktu tambahan dalam jadwal ke depan untuk meneruskan bidang tambahan yang ada dalam kurikulum. Keuntungan dari tersedianya kurikulum menantang yang sesuai bagi siswa akselerasi sebagai berikut:

1. Efisien. Siswa yang telah terbiasa bersiap dengan bahan pelajaran akan belajar lebih baik dan efisien.
2. Efektif. Siswa yang belajar pada tingkat yang telah dipersiapkan dan menguasai keterampilan belajarnya akan menjadi siswa yang paling efektif.
3. Anak merasa dihargai. Di kelas akselerasi, anak yang mampu meraih pencapaian tinggi berkat upayanya akan merasa mendapat penghargaan yang sepatutnya.
4. Meningkatkan waktu untuk berkarier. Percepatan waktu belajar di sekolah formal akan meningkatkan produktivitas siswa, penghasilan, dan kehidupan pribadinya pada waktu yang lain.⁵

Tujuan diselenggarakan program akselerasi adalah untuk menyelenggarakan pendidikan secara khusus bagi peserta didik yang mempunyai bakat istimewa dengan menjaring peserta didik yang memiliki kecerdasan khusus supaya tidak mengalami underachiever yang dikelompokkan kedalam suatu kelas dengan ritme pembelajaran lebih cepat daripada kelas reguler.⁶

⁵Tri Fatimah, "Program Akselerasi Pada Perguruan Al-Azhar Medan: Implementation of the Al-Azhar Medan College Acceleration Program." *IKAMAS: Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen dan Strategi* 1. no. 1 (2021). h.4.

⁶Devy Nursanty, dkk. "Implementasi Program Kelas Akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 6. no.2. (2023): h.349.

Tujuan dari penyelenggaraan program akselerasi antara lain memenuhi hak asasi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan bagi dirinya sendiri, memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif dan efektifnya, hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 4 yang berbunyi Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.⁷ Selanjutnya diatur dalam Permendikbut No. 20 Tahun 2011 bahwa pengembangan potensi individu dan memberikan arahan terkait kebijakan Pendidikan yang bisa diadaptasi untuk menyelenggarakan program akselerasi di tingkat pendidikan dasar .⁸

Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 10 Banjarmasin yang berstatus sekolah swasta yang dikelola oleh organisasi Muhammadiyah di bawah naungan majelis Dikdasmen Muhammadiyah cabang Banjarmasin 4, merupakan salah satu Sekolah Dasar (SD) swasta yang telah menyelenggarakan program Akselerasi Pendidikan atau kelas akselerasi. Selain itu juga menyelenggarakan kelas unggulan.

B. Definisi Istilah

Definisi istilah atau definisi operasional berarti batasan masalah secara operasional untuk menghindari kekeliruan interpretasi terhadap beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi istilah sebagai batasan ruang lingkup permasalahan. Adapun definisi istilah judul sebagai berikut.

⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁸Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2011 tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

1. Manajemen

Manajemen secara bahasa kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola⁹. Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi atau lembaga dengan melakukan kegiatan dari fungsi-fungsi manajemen. Senada dengan pendapat dari George R. Terry, *management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resource*. Manajemen adalah proses khusus yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*), yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.¹⁰

2. Program Akselerasi

Program akselerasi merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk membantu peserta didik dengan program percepatan belajar. Percepatan (*Acceleration*) yaitu cara penanganan anak supernormal dengan memperbolehkan anak naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler di dalam jangka waktu yang lebih singkat.¹¹ Menurut Renzulli, Reis dan Smith program akselerasi dirintis dengan konsepsi keberbakatan merujuk pada adanya keterikatan antara kelompok ciri (*kluister*) yaitu kemampuan diatas rata-rata, kreativitas, tanggung jawab terhadap tugas.

⁹Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka setia, 2012),1

¹⁰George R. Terry & L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2019),8

¹¹Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam...*, h.146

C. Fokus Penelitian

Secara rinci fokus penelitian dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin pada program akselerasi.
2. Pengorganisaian yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin pada program akselerasi.
3. Pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin pada program akselerasi.
4. Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin pada program akselerasi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang ingin dicapai dengan selesainya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin pada pembelajaran program akselerasi.
2. Mengetahui pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin pada pembelajaran program akselerasi.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin pada pembelajaran program akselerasi.
4. Mengetahui evaluasi yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin pada pembelajaran program akselerasi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat diharapkan mampu memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis bagi pihak yang berkepentingan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran program akselerasi serta dapat dimanfaatkan menjadi pijakan bagi penelitian manajemen pendidikan khususnya pada manajemen pembelajaran program akselerasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak:

- a. Bagi kepala sekolah, untuk memiliki berbagai keterampilan terutama keterampilan manajerial dalam mengelola berbagai program di sekolahnya.
- b. Bagi tim program akselerasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi perbaikan untuk kedepannya
- c. Bagi guru dan staf tenaga kependidikan, dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan tingkat kecerdasan anak melalui program kelas akselerasi
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan para pembaca terkait manajemen pembelajaran program akselerasi.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu dilakukan untuk melihat kebaruan antara penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Selain itu, penelitian terdahulu juga digunakan untuk menghindari terjadinya plagiasi dan juga untuk memperjelas variabel yang ada dalam sebuah penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil beberapa penelitiannya terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Pertama, penelitian skripsi Nor Anisah 2023 mahasiswi jurusan Usuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan judul “Akselerasi Tahfiz Al-Qur’an di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an (STIQ) Amuntai Kalimantan Selatan.” Hasil penelitian ini adalah: (1) prosesi kegiatan akselerasi ini dilaksanakan 10egula libur selama kurang lebih 1 bulan, dengan 6 kali pertemuan dalam 1 minggu, 2 kali setoran dalam 1 hari. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 08.30-12.30 WITA bertempat di kampus STIQ. (2) Keberhasilan yang didapat oleh peserta akselerasi tahfiz Al-Qur’an adalah 86% dari responden dapat melampaui target yang ditetapkan oleh STIQ, target individu masing-masing ada 40% yang dapat mencapai targetnya.¹²

Persamaan penelitian ini adalah terletak pada tema yang diteliti yaitu mengenai akselerasi. Sedangkan perbedaannya adalah, terletak pada penelitian ini, memfokuskan kepada peserta didik. Sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti terfokus pada manajemen program akselerasi.

¹² Nor Anisah, “Akselerasi Tahfiz Al-Qur’an Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an (STIQ) Amuntai Kalimmantan Selatan” (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2023).

Kedua, penelitian Tesis Aintayati 2018 mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negri Antasari Banjarmasin dengan judul “Manajemen Kelas Akselerasi dan Kelas Unggulan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin.” Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perencanaan, pengembangan, dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah baik namun harus lebih intensif lagi agar tetap mampu bertahan sebagai sekolah yang berkualitas yang banyak menyimpan harapan bagi umat Islam terutama bila melihat kiprahnya dalam persaingan kualitas pendidikan, yang meliputi: pertama perencanaan yang terdiri dari perencanaan kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, informasi dan layanan, serta iklim dan budaya yang kondusif dan inovatif, sudah baik, kedua: pengembangan yang terdiri dari pengembangan kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, gula informasi dan layanan, serta iklim dan budaya yang kondusif dan inovatif, dilaksanakan dengan baik, ketiga evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui pelaksanaan dan pelaporan nilai hasil UTS, UAS, UKK, UN pada setiap akhir semester dan setiap akhir tahun, juga sudah berjalan dengan baik.

Persamaan penelitian ini adalah terletak pada tema dan yang sama-sama membahas mengenai Akselerasi dan bertempat di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus penelitian nya bukan hanya pada kelas akselerasinya saja tetapi pada kelas unggulan. Sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti terfokus pada manajemen pembelajaran program akselerasi.

Ketiga, penelitian tesis Rabi'ah 2016 mahasiswi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul “Disen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Percepatan Belajar (*Acceleratid Learning*) SMA Negeri 2 Tanjung Kabupaten Tabalong.” Hasil dari penelitian ini adalah dapat diketahui bahwa desain tujuan pembelajaran PAI program akselerasi SMA Negeri 2 Tanjung dirancang sama dengan tujuan pembelajaran program, namun pada pelaksanaannya ada kompetensi dasar yang dilewatkan pada pembelajaran tatap muka, desain materi pembelajaran PAI program akselerasi SMA Negeri 2 Tanjung dirancang dalam bentuk materi eskalasi untuk menyukseskan program percepatan belajar, yaitu materi yang dipadatkan dengan cara melewati penyampaian materi yang kompetensi dasarnya sudah dikuasai oleh siswa pada pembelajaran tatap muka, desain strategi pembelajaran PAI program akselerasi SMA Negeri 2 Tanjung dirancang sebagai kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri, strategi yang digunakan dapat berbeda beda disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan desain penilaian belajar PAI program akselerasi SMA Negeri 2 Tanjung merupakan penilaian berbasis kelas yang dilakukan melalui pengumpulan kerja siswa (portofolio), penugasan, tes perbuatan, dan tes tertulis dengan mengikutsertakan penilaian terhadap kompetensi dasar dan materi yang dilewatkan pada waktu pembelajaran tatap muka.¹³

¹³ Rabi'ah Abdul Hannan, “Disen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Percepatan Belajar (*Acceleratid Learning*) SMA Negeri 2 Tanjung Kabupaten Tabalong” (Tesis, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2016).

Persamaan penelitian ini adalah terletak pada tema yang sama-sama membahas mengenai akselerasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian itu memfokuskan untuk mengetahui bagaimana disain pembelajara PAI program akselerasi. Sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan peneliti pada penelitian ini terfokus untuk mengetahui manajemen pembelajaran program akselerasi.

Keempat penelitian jurnal Putri Andini dkk 2022 mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika dengan judul “Implementasi Program Kelas Akselerasi” hasil dari penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran pada program akselerasi dimulai dengan seleksi pada semester satu, penetapan jumlah siswa yang lolos pada semester dua, penetapan jumlah mata pelajaran dalam sistem kredit semester (SKS), penetapan jumlah waktu belajar siswa. Pelaksanaan tentang pembelajaran program akselerasi dilakukan melalui pengelompokan siswa ke dalam jurusan IPA, IPS, dan Bahasa untuk masing-masing satu kelas/jurusan, pelaksanaan pembelajaran 3 semester/tahun dan dididik oleh para pendidik yang terpilih. Evaluasi pembelajaran program akselerasi dilakukan 2 kali dalam setiap semester yang dilakukan oleh kepala sekolah wakil kepala sekolah dan pengawas.¹⁴

Persamaan penelitian ini terletak pada tema yang sama-sama membahas mengenai akselerasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang sekolah yang diteliti yaitu peneliti memakai jenjang sekolah dasar sedangkan jurnal ini memakai jenjang SMA.

¹⁴ Putri Andini, Rudi Hariawan, dan Muhamad Suhardi. “Implementasi Program Kelas Akselerasi.” *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 2. no. 4 (2022). h.311.

Kelima penelitian jurnal Devy Nursanty dkk, Universitas PGRI Palembang 2023 dengan judul “Implementasi Program Kelas Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang” hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa implementasi program kelas akselerasi telah berjalan dengan baik; Faktor pendukung adalah dukungan dari pemerintah, masyarakat, orang tua, sarana dan prasarana memadai, serta lingkungan madrasah yang kondusif; Faktor kendala adalah beban belajar yang lebih berat. Cara mengatasi kendala adalah bimbingan konseling, fasilitas belajar yang lebih baik, guru menggunakan metode pembelajaran bervariasi, serta mengadakan program outbond setiap kenaikan kelas. Mutu lulusan adalah seluruh siswa lulus seratus persen dan diterima di perguruan tinggi negeri dan sekolah kedinasan.¹⁵

Persamaan penelitian ini terletak pada tema yang sama-sama membahas mengenai akselerasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang sekolah yang diteliti yaitu peneliti memakai jenjang sekolah dasar sedangkan jurnal ini memakai jenjang MAN.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

¹⁵Devy Nursanty, Bukman Lian, dan Nila Kesumawati. “Implementasi Program Kelas Akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.” *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 6. no.2 (2023). h.346.

Bab II Landasan teori dan kerangka berfikir yang berisi tentang, pengertian akselerasi, perencanaan pembelajaran program akselerasi, pelaksanaan pembelajaran program akselerasi, evaluasi pembelajaran program akselerasi.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, Teknik analisis data dan Teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi hasil penelitian dari pembahasan.

Bab V Penutup yang meliputi simpulan dan saran.